

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efisiensi

KBBI (1999) mengartikan melaksanakan suatu hal (secara tak menyia-nyiakan masa, kemampuan, serta pembiayaan) merupakan efisiensi Joel G. Siegel & Jae K. Shim (1999) memaparkan kepraktisan sebagai pembiayaan masuk dalam setiap entitas keluar yang dikelola.

Efisiensi merupakan perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas usahanya efisiensi dapat dijadikan sebagai parameter kinerja suatu lembaga ataupun organisasi. Di dalam efisiensi terdapat beberapa faktor yaitu ketika input yang dibutuhkan lebih kecil, dan dapat menghasilkan output yang sama, atau juga dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, dan ketika penggunaan input yang besar dapat menghasilkan output yang jauh lebih besar juga (Qurniawati, 2013).

Efisiensi adalah kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankannya dan diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan atau input dan keluaran atau output (Novendra, 2014). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Dalam hal ini masukan dapat meliputi bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Meskipun dalam menentukan efisiensi mempunyai unsur-unsur berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadap saat ini. Ada dua faktor yang mempengaruhi efisiensi, yaitu :

- a. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
- b. Apabila input yang didapat lebih kecil maka akan menghasilkan output yang sama.

Efisiensi jika dijelaskan dengan pengertian input dan output maka efisiensi adalah rasio antara output dengan input, atau dapat dinyatakan dengan rumus di bawah ini :

$$E = \frac{O}{I} \dots (2.1)$$

Di mana :

E = Efisiensi

O = Output

I = Input

Dari segi hasil (output) ditinjau berdasarkan hasil minimum yang dikehendaki akan ditetapkan terlebih dahulu, kemudian input maksimalnya ditetapkan. Hal ini adalah batas normal input. Jika input lebih sedikit dari pada yang ditetapkan maka efisien. Jika input lebih banyak maka tidak efisien. Sedangkan dari segi input dikatakan normal apabila input yang telah ditetapkan harus tercapai hasil minimumnya. Apabila hasil yang dicapai di bawah hasil minimum maka tidak efisien. Jika hasil yang dicapai atau diperoleh sama persis atau lebih dari hasil minimum maka termasuk normal dan efisien.

Mardiasmo (2009) mendefinisikan Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dengan input fisik. Di mana semakin tinggi rasio output terhadap input maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang akan dicapai.

Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum suatu penggunaan sumber daya tertentu. Di mana jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka akan semakin tinggi efisiensi yang akan dicapai. Kinerja efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Berdasarkan kinerja operasional, output yang digunakan untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi. Sedangkan ukuran aktifitas input atau penerimaan dapat diukur dengan banyaknya jumlah penerimaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat produktifitas aktifitas penerimaan (input). Hal tersebut dapat dicapai apabila dengan mengurangi jumlah penerimaan barang untuk jumlah pembelian yang lebih banyak (Siregar, 2013).

Septiana (2015) mendefinisikan efisiensi sebagai salah satu parameter kinerja secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Dalam kemampuannya menghasilkan suatu output yang maksimal dengan input yang ada, hal tersebut merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

1) Pengukuran Efisiensi Pembiayaan Pengelolaan

Arafah (2004) menyampaikan dalam menilai efisiensi mempunyai dua langkah yang dipergunakan, yaitu:

a) Pemakaian Anggaran (Budget)

Kepraktisan atas suatu pengeluaran pengelolaan bisa dilihat dengan membandingkan diantara pembiayaan pengelolaan nyata ataupun pembiayaan sebenarnya atau biaya pengelolaan yang sudah direncanakan dalam organisasi. Dapat dikatakan efisien apabila biaya produksi sebenarnya lebih kecil dari pada yang sudah dianggarkan perusahaan. (Harahap *et al.*, 2017).

b) Penggunaan Standar

Untuk menghitung efisiensi digunakan cara perbandingan antar pembiayaan pengelolaan satuan sebenarnya bersama pembiayaan satuan umum. Dari kajian Arafah (2004) adapun pengukuran kepraktisan melalui cara di bawah ini:

$$\text{Efisiensi Produk} = \frac{\text{Biaya Produk Aktual Per Unit}}{\text{Biaya Produksi Standar Per Unit}}$$

2) Efisiensi Dalam Pandangan Islam

Efisiensi kinerja suatu perusahaan dapat dicapai dengan usaha yang optimal, dan hasil dari usaha tersebut menghasilkan suatu keuntungan, yang akan disebut bahwa kinerja perusahaan tersebut telah mencapai tingkat efisien. Dalam Islam, perwujudan keuntungan yang optimal dihasilkan melalui usaha yang optimal (kerja keras) untuk menghasilkan sesuatu secara optimal dengan tetap menjaga keseimbangan (ta'adul) dan etika syariah. Keuntungan yang dihasilkan harus seimbang dengan kerja keras dan beban yang dikeluarkan. Keseimbangan berarti bahwa dalam mewujudkan value added, produsen mesti memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Ali, *at al.*, 2010). Untuk mewujudkan

optimalisasi dan keseimbangan, Islam memberikan beberapa guidance, di antaranya:

1) Memanfaatkan Seluruh Potensi Sumber Daya Alam

Islam menghendaki umatnya untuk bekerja memakmurkan bumi dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam. Allah SWT berfirman (Hud: 61):

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hambaNya)"(Zaini. D)

Kata tersebut berarti perintah Allah kepada manusia sebagai pemakmur (pengelola) dan pembangun bumi, sehingga bumi dapat menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatnya dapat dipetik.³⁰ Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah bumi mempunyai kewajiban dalam mengelola sumber daya yang terdapat di bumi secara efisien, sehingga seluruh sumber daya di bumi dapat dimanfaatkan makhluk hidup untuk bertahan hidup.

2) Spesialisasi Kerja

Konsep spesialisasi kerja diutarakan oleh Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya, yaitu apabila pekerjaan-pekerjaan tidak ada atau hanya ada sedikit karena berkurangnya pembangunan maka Allah memberi isyarat akan hilangnya hasil usaha. Anda tentu melihat kota-kota yang sedikit penduduknya, bagaimana rezeki dan usaha di sana juga sedikit atau bahkan tidak ada karena sedikitnya pekerjaan-pekerjaan manusia.

Demikian juga kota-kota yang pembangunannya lebih banyak, maka warganya lebih luas keadaan-keadaannya dan lebih nyata kemakmurannya.

Maksud dari pernyataan tersebut setiap negara berkewajiban dalam membangun negaranya agar terbentuknya lapangan pekerjaan yang luas bagi warga negara tersebut, dengan adanya lapangan pekerjaan yang luas maka akan terwujudnya spesialisasi kerja di negara tersebut. Jumlah penduduk yang semakin besar, maka akan terjadi pembagian dan spesialisasi tenaga kerja sehingga akan memperbesar surplus dan perdagangan internasional. Pembagian tenaga kerja internasional akan lebih tergantung pada perbedaan keahlian dan keterampilan penduduk dibandingkan dengan ketersediaan sumber daya alam.

3) Larangan israf dan tabdzir dalam produksi

Tabdzir berarti menggunakan harta dengan cara yang salah, yakni menuju tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. Sedangkan *israf* atau pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah (M. Nur, 2010). Allah berfirman (al-An'am: 141):

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Unsur keadilan terdapat dalam suatu efisiensi, keadilan diartikan dengan suka sama suka dan satu pihak tidak mendzalimi pihak lain. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal ini merugikan orang lain atau merusak alam. Menegakkan keadilan merupakan salah satu dari tiga tujuan syariah yang diambil dari konsep maqasid syariah oleh Abu Zahrah (Ahmad A.C, 2010).

Dalam pandangan islam efisien sudah lama dikenal dengan beberapa pemahaman dengan salah satu pemahaman yang menurut literature islam adalah dengan usaha untu mendapatkan hasil yang terbaik dengan maksimal. Dari awal masa kejayaan islam, dimulai sejak perkembangan islam Nabi Muhammad SAW dengan selalu menerapkan serta mengajarkan para sahabat untuk selalu melakukan pekerjaan amal seefektif dan seefisien mungkin. (Anggraini *et al.*, 2015). Dari berbagai pemahaman yang beliau sampaikan hingga membuat para sahabat dapat memahami bagaimana menerapkan kata (efisien) ini pada tempatnya. Adapun salah satu contoh dari Nabi Muhammad SAW dimana beliau selalu menunjukkan sikap kewibawaan yang beliau miliki dengan menunjukkan kebaikan diri (ihsan) serta kesempurnaan (itqan). Nabi mengatakan bahwasannya “Allah SWT telah mewajibkan kemurahan hati (ihsan) atas segala sesuatu”, dan bahwa “Allah SWT menyayangi individu yang melakukan dan mrngusahakan segala hal secara sempurna (itqan) (Nasution *et al.*, 2019). Nabi Muhammad SAW meletakkan nilai-nilai keislaman dari seseorangseorang muslim yang harus mampu mengoptimalkan pribadinya dengan efisien, maksud dari efisien disini yaitu mengerjakan suatu pekerjaan yang bermanfaat atau membuang-buang waktu. Sebagaimana sabda beliau :

قط طعاما أحد أكل ما (قال سلم و عليه صلاالله الله رسول عن : عنه الله رضي المقدام عن
 خیرای
 یده عمل من یأکل کان علیالسلام داود الله نبي وإن یده عمل من یأکل أن من
 (البخري رواه)

Melalui Miqdam r.a., atas Nabi SAW ia berkata: *“tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik daripada mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)-nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud a.s., mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri.”* (HR. al-Bukhari)

Dari paparan hadis tersebut, untuk menentukan suatu kualitas keislaman dari seseorang itu merupakan kemampuannya dalam hal memilih pekerjaan yang baik, mana yang wajib dijalankan serta yang dilarang untuk menjalankannya. Efisien yang dimaksud tetap dalam konteks syariat islam sebagaimana bagian yang dapat membangun efisiensi yang islami dengan bagian kemurahan hati serta kesempurnaan. Dapat disimpulkan efisiensi menurut islam pastinya tidaklah sama dengan teori ekonomi konvensional, dikarenakan kehidupan seorang muslim tidaklah hanya sebatas didunia saja, tetapi akan berlanjut keakhirat. Dimana dunia hanyalah sementara ladang kita untuk memperbanyak amalan yang akan dibawa keakhirat kelak. Pelaksanaan efisiensi secara islam ini pun tidak sesuai dengan yang ada pada konvensional. Dan jika yang menjadi batasan pada ekonomi konvensional merupakan legalitas dan aturan hukum pidana, maka jika hukum yang berlaku itu sesuai dengan syariat islam, dapat dipastikan juga sesuai dengan pandangan Islam.

2. Biaya Produksi

1) Definisi Pembiayaan Pengelolaan

Salah satu pengelompokan biaya berdasarkan produknya adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Ada berbagai pandangan terkait pembiayaan pengelolaan seperti pemaparan ini: Supriyono (1983) semua pembiayaan yang dapat berhubungan langsung dengan fungsi produksi atau suatu aktivitas pengolahan biaya komposisi ke barang siap jual bisa diartikan sebagai pembiayaan pengelolaan. Munawir

(2002) dalam Andini (2008) biaya yang erat kaitannya bersama pemrosesan (*manufacture*) ataupun merubah komposisi ke produk yang bisa dipasarkan juga dimanfaatkan, dari pemberian atau implementasi layanan merupakan pembiayaan pengelolaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi. Biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2) Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya produksi dapat diklasifikasikan menurut komponen dalam proses manufaktur. Klasifikasi atas biaya produksi perlu dilakukan untuk tujuan pengukuran laba dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya.

Menurut Firdaus dan Wasilah, 2009 dalam bukunya mengklasifikasikan biaya produksi kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral sehingga membentuk barang jadi. Misalnya kayu yang dipakai untuk memproduksi meja ataupun kursi.

Menurut Mulyadi (2005), terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, yaitu :

- a. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.
- b. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu :

- a. Potongan pembelian, diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.
- b. Biaya angkut pembelian, memiliki dua perlakuan yaitu :
 1. Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli dialokasikan kepada masing-masing jenis bahan baku yang dibeli berdasarkan perbandingan kuantitas tiap jenis bahan baku yang dibeli, perbandingan harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli dan tarif yang ditentukan dimuka.
 2. Sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, namun diperlakukan sebagai unsur biaya overhead pabrik yaitu taksiran jumlah biaya angkutan selama satu tahun.
- c. Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis dalam sekali proses produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahan baku mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga terjadi kesulitan dalam melakukan alokasi biaya-biaya yang terjadi sehingga diperhitungkan sebagai biaya overhead yang dibebankan berdasarkan tarif ditentukan dimuka.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Misalnya pekerja yang bertugas sebagai operator mesin di pabrik atau yang bertugas sebagai pemotong kayu dalam produksi meja ataupun kursi.

Mulyadi (2005:344), terdapat penggolongan biaya tenaga kerja sebagai berikut :

- a. Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan
 1. Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja

yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan bagian produksi.

2. Biaya tenaga kerja administrasi dan umum yaitu biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi.
 - b. Penggolongan berdasarkan departemen - departemen dalam perusahaan, digolongkan berdasarkan departemen-departemen yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut.
 - c. Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan yang ada pada setiap departemen di perusahaan seperti dalam departemen produksi tenaga kerja terdiri dari mandor, operator, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja yang muncul adalah upah mandor, upah operator, dan lain-lain.
 - d. Penggolongan berdasarkan hubungan dengan produk, membedakan biaya tenaga kerja ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik.

Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja ke dalam tiga golongan besar, yaitu :

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung. istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead pabrik yang terdiri atas berbagai elemen-elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan-satuan, pekerjaan-pekerjaan atau produk-produk tertentu. Dengan demikian biaya-biaya tidak langsung

ini dihimpun dan dialokasikan kepada pekerjaan atau produk yang dihasilkan melalui kelompok biaya yang disebut biaya overhead pabrik.

Charter dan Usry (2006), memberikan defenisi biaya oerhead pabrik sebagai berikut : Biaya overhead pabrik merupakan bahan baku tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pemesan, produk atau obyek biaya lain yang spesifik.

Menurut Mulyadi (2005:193), biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya, seperti : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya : biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik semivariabel.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen, yaitu : biaya overhead pabrik langsung departemen, biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

3) Biaya Produksi Dalam Islam

Dari akar kata nataja yang berarti membuat atau menjadikan sesuatu terjadi, kata produksi dalam bahasa Arab adalah al-intaj. Layanan yang dikenal sebagai produksi dengan jelas memastikan bahwa semua komponen produksi yang telah dijadwalkan dalam waktu singkat digabungkan. Selain itu, objek mendapat manfaat dari produksi. Menurut terminologi, kata "produksi" berarti menghasilkan, menciptakan, dan meningkatkan nilai guna suatu barang. Secara umum, produksi adalah proses menciptakan utilitas kapasitas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi merupakan salah satu pilar ekonomi dalam ekonomi Islam, di samping sedekah, infaq, nafkah, konsumsi, distribusi, dan zakat. Ini juga merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi. Manusia terlibat dalam

produksi ini untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna dan dapat dilihat oleh konsumen. Dari perspektif Islam, tujuan produksi yang paling utama adalah keuntungan bagi individu dan masyarakat, bukan hanya memaksimalkan keuntungan. Dengan kata lain, sebagian orang menegaskan bahwa produsen juga mempertimbangkan kandungan berkah (non-teknis) yang ada pada sumber daya dan keluaran selain hal-hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan keluaran (Idris, 2015). Allah berfirman dalam Al-Qur'an ayat 7 surat al-Hadid:

كَبِيرٌ أَجْرٌ لَهُمْ وَأَنْفَقُوا مِنْكُمْ أَمْنُوا فَأَلَدِينَ فِيهِ مُسْتَخْلِفِينَ كَذَلِكَ وَمَا وَأَنْفَقُوا وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ أَمْنُوا

Artinya: *Berbelanjalah dari hartamu yang telah Allah berikan kepadamu kendali, dengan iman kepada-Nya dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, mereka yang menganut keyakinan Anda dan membelanjakan sebagian dari kekayaannya akan menuai pahala yang besar. (Q.S al-Hadid ayat 7)*

Ayat di atas menjelaskan penciptaan atas kekuasaan Allah dengan menyatakan: Apakah setiap orang beriman kepada Allah dan Rasul yang Dia utus untuk memberikan petunjuk, dan menggunakan sumber daya Allah telah memberi Anda dan telah mewajibkan Anda untuk menggunakan selama Anda masih hidup untuk mencari nafkah. Selama mereka melakukannya sesuai dengan petunjuk Allah, kalian yang beriman dan bersedekah akan menerima pahala yang signifikan (Nasution, 2018).

Pada kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi social bukan hanya dikonsumsi sendiri atau dijual dipasaran. Denan meyakinkan adanya Allah SWT sehingga Allah berperan dalam kepemilikan agar dapat terwujud kemaslahatan individu dan masyarakat. (Shihab, 2002).

Maka dapat disimpulkan produksi merupakan aktivitas untuk menciptakan barang untuk individu maupun masyarakat dengan tujuan mendapatkan ridho Allah serta untuk kemaslahatan. Aktivitas atau kegiatan ini dilaksanakan atas tuntunan dari Allah serta Rasulullah juga bebasnya pengelolaan beragam bagian pada pengolahan dan diserahkan tanggungjawab bagi umatnya, tetapi kepunyaan

ditangan Allah. Jika usahakan dan dilaksanakan seperti perintah dan pembelajaran dari Allah SWT bisa mendapatkan ganjaran kebaikan.

3. Sosis

Sosis yaitu barang olahan makanan yang diproduksi dengan mencampurkan tepung dan daging yang sudah digiling atau dihaluskan dengan ditambahkan bumbu serta penyedap rasa yang dicampurkan kedalam adonan daging. Berdasarkan survey independen yang sudah dilaksanakan perusahaan swasta pemanfaatan sosis bagi warga Indonesia diratakan telah mencapai 4,46% per periode. Adapun bahan mentah dari pembuatan sosis yang terdiri dari bahan pokok yakni daging, dan bahan penambahnya yakni bahan pengisi, bahan pengikat, bumbu-bumbu, bahan penyedap, serta bahan makanan lainnya yang diperizinkan. Daging yang dipergunakan pada proses pembuatan sosis terbuat atas daging sapi dan ayam.

Olahan sosis memanfaatkan bahan tambahan pangan seperti STPP (Sodium Tripoliphosphate), karagenan, Mixphos, dan sodium bikarbonat untuk mengentalkan dan memperbaiki tekstur kulit sosis. Menurut Peraturan Menteri 41 Tahun 2011, STPP adalah senyawa anorganik impor ($\text{Na}_5\text{P}_3\text{O}_{10}$) berbentuk bubuk kristal berwarna putih yang tidak berbau dan larut dalam air. Bahan tambahan makanan alternatif seperti MSG dan bahan produksi lokal lainnya dapat mengurangi jumlah bahan tambahan makanan impor yang digunakan dalam produksi sosis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

4. Akuntansi Diferensial

Akuntansi manajemen begitu penting disuatu perusahaan dimana dapat membantu pihak manajemen terkhususnya manajer disuatu organisasi untuk mendapatkan putusan yang terbaik. Dapat diartikan proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyiapkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang biasanya digunakan oleh manajemen dalam suatu organisasi untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan, serta

memastikan keakuratan penggunaan dan akuntabilitas sumber-sumber tersebut, adalah disebut akuntansi manajemen (Supriyono, 1996).

Dalam pengertian sempit akuntansi manajemen ini difokuskan untuk menyediakan laporan bisnis dari suatu entitas terpilih untuk kepentingan bagian dalam suatu perusahaan dengan menjalankan proses manajemennya yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengendalian serta pembuatan keputusan. Maka dapat disimpulkan akuntansi manajemen memiliki tujuan menyampaikan keterangan *financial* serta *non financial* yang menolong pengelola dalam memutuskan bagi pencapaian maksud organisasi.

1) Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2001) menjabarkan ada tiga model dari informasi pada akuntansi manajemen yakni informasi akuntansi penuh (*full accounting information*), informasi akuntansi diferensial (*diferential accounting information*) serta informasi akuntansi penanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

- a) Informasi tentang pendapatan, beban, dan aset, serta informasi masa lalu dan masa depan, termasuk dalam data akuntansi yang lengkap. Berisi informasi yang dapat digunakan untuk menyusun program dan menetapkan harga jual sesuai dengan kebijakan pemerintah ke depan.
- b) Informasi akuntansi diferensial adalah perhitungan atau estimasi selisih pendapatan antara alternatif tindakan kebijakan tertentu dengan alternatif tindakan kebijakan lainnya. Informasi tentang pendapatan, aset, dan biaya manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu disebut informasi akuntansi pertanggungjawaban, dan diperlukan untuk proses penyusunan anggaran.

2) Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Mulyadi (2001) menjelaskan mengenai pembahasan akuntansi diferensial, serta Bambang Supomo (2012) mengatakan bahwa penjelasan dalam akuntansi diferensial yaitu informasi tentang estimasi pendapatan, biaya, dan/atau aset yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dilakukan dibandingkan dengan berbagai pilihan lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, bahwa informasi akuntansi diferensial berkaitan erat dengan keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan untuk menghasilkan alternatif tindakan yang akan digunakan di masa depan. Ada juga dua karakteristik utama dari informasi akuntansi diferensial: informasi akuntansi diferensial antara berbagai alternatif, dan merupakan suatu informasi dimasa yang akan datang (Mustika, 2005).

5. Biaya Diferensial

Biaya diferensial dapat berupa suatu perkiraan biaya yang berbeda dimasa yang akan datang, serta dipengaruhi dengan pengambilan berbagai alternatif tertentu oleh manajemen yang disertai dengan perhitungan dan analisis yang relevan.

Biaya diferensial juga biasa disebut juga dengan biaya relevan yang selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang, pada umumnya biaya relevan berbeda-beda diantara alternatif untuk pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan oleh Rosidah (2018), biaya relevan merupakan biaya dimasa mendatang dengan berbagai alternatif untuk pengambilan manajemen. Sementara menurut Sunarto (2004) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif. Biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Informasi biaya diferensial sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan maka dari itu untuk mengelola perusahaan manajer sangat memerlukan informasi yang tepat serta akurat. Simamora (1999) menegaskan pada perbedaan jumlah biaya pada kedua alternatif ini merupakan pembiayaan diferensial.

Sunarto (2004) pembiayaan diferensial menurutnya yaitu pembiayaan yang diperkirakan dimasa mendatang dan berlainan ataupun dapat terdampak pada pembuatan putusan pemilihan dari beragam alternatif. Biaya ini sangat bermakna dari analisa yang dilaksanakan atas manajemen dalam pembuatan putusan (Supomo, 2012).

Supomo (2012) pada Iqbal (2013) menjelaskan pembiayaan diferensial ini berlainan pada satu keadaan dibandingkan bersama keadaan-keadaan yang lainnya. Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan biaya diferensial merupakan biaya dimasa mendatang dan keluar pada preferensi yang tersedia serta selalu diselaraskan bersama keadaan.

1) Kriteria Biaya Diferensial

Pada umumnya terdapat dua kriteria yang menjadikan suatu biaya dikategorikan sebagai biaya diferensial, diantaranya:

a. Biaya Yang Akan Datang

Biaya diferensial Rosidah (2018:100), biaya relevan merupakan biaya dimasa mendatang dengan berbagai alternatif untuk pengambilan manajemen. Dengan demikian biaya diferensial dapat berupa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang, dan tidak termasuk ke dalam biaya historis atau biaya masa lalu, namun biaya historis dapat dipergunakan dalam memperkirakan biaya yang dikeluarkan di masa mendatang meskipun hanya dijadikan sebagai dasar untuk membuat prediksi tentang jumlah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam suatu alternatif tertentu, meskipun begitu biaya historis tetap tidak akan relevan dengan keputusan yang diambil, karena biaya historis termasuk ke dalam biaya tertanam (sunk cost), yaitu biaya yang sudah terjadi tidak dapat diubah kembali dengan keputusan apapun baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Biaya Yang Berada Pada Alternatif Berbeda

Pada umumnya biaya diferensial yang akan dikeluarkan di masa mendatang jumlahnya akan berbeda pada setiap alternatif yang ada. Jika biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang tidak memberikan perbedaan pada setiap alternatifnya, maka biaya tersebut tidak dapat dikategorikan termasuk ke dalam biaya relevan atau biaya diferensial. Seperti yang dikemukakan oleh Sunarto (2004:60), bahwa biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu

pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.

2) Unsur – Unsur Biaya Diferensial

Biaya diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen berdasarkan konsep biaya dapat terbagi menjadi beberapa unsur, diantaranya:

a. Biaya Tambahan (*Incremental Cost*)

Menurut Mulyadi (2001:121), biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang bersangkutan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim dan Supomo (2012:81), bahwa biaya tambahan adalah biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif dipilih.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tambahan merupakan biaya diferensial yang bertambah akibat dari alternatif keputusan yang diambil oleh manajemen.

b. Biaya terhindarkan (*Avoidable Cost*)

Biaya yang berkaitan dengan kegiatan dari alternatif dapat terhindarkan jika suatu alternatif yang dipilih hanya berhubungan dengan peniadaan kegiatan dan bukan berhubungan dengan penambahan kegiatan.

Biaya tersebut dapat disebut juga dengan biaya terhindarkan (*avoidable cost*). Seperti yang dikemukakan oleh Sugianto (2013), bahwa biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihilangkan baik seluruh ataupun sebagian dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia. Sedangkan menurut Mulyadi (2001), biaya terhindarkan adalah suatu biaya yang dapat diadakan jika alternatif dipilih biaya terhindarkan ini sesungguhnya merupakan variasi dari biaya tambahan, sehingga biaya terhindarkan ini sering disebut dengan istilah penghematan biaya tambahan (*incremental cost saving* atau

negative incremental cost). Sehingga dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat diadakan atau bahkan dapat dihindari jika alternatif yang dipilih manajemen berkaitan dengan peniadaan suatu kegiatan.

c. Biaya kesempatan (*Opportunity Cost*).

Biaya kesempatan dapat berupa peluang untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan dari mengefisienkan biaya yang disebabkan oleh pemilihan alternatif tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001), bahwa biaya kesempatan adalah pendapatan yang dikorbankan atau penghematan biaya sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu. Sementara pendapat lainnya yang didukung oleh Samryn (2015), bahwa biaya kesempatan adalah potensi perolehan keuntungan berupa pendapatan atau penghematan biaya yang hilang karena memilih suatu alternatif. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya kesempatan merupakan pendapatan yang hilang akibat pemilihan suatu alternatif oleh manajemen.

d. Biaya yang keluar dari kantong (*Out Of Pocket Cost*)

Biaya yang keluar dari kantong termasuk ke dalam biaya diferensial yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan alternatif yang akan dipilih. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:123), bahwa biaya yang keluar dari kantong merupakan biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka waktu dekat sehingga akibat dari keputusan yang diambil manajemen. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya yang keluar dari kantong merupakan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk keputusan alternatif jangka pendek.

e. Biaya Variabel

Biaya variabel dapat berupa biaya yang bisa berubah-ubah sesuai dengan volume kegiatan, namun sebagian biaya variabel

tidak bersifat relevan terhadap alternatif yang dipilih oleh manajemen, yang berarti tidak semua biaya relevan itu sama dengan biaya diferensial. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001), bahwa tidak semua biaya variabel selalu sama dengan biaya diferensial, maksudnya tidak semua biaya variabel relevan terhadap pengambilan keputusan mungkin saja keputusan yang akan diambil berhubungan dengan biaya variabel, tetapi tidak selalu berpengaruh terhadap jumlah biaya variabel tersebut. Namun Menurut Garrison (2006), definisi biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah (bertambah atau berkurang) secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas, dengan biaya variabel per unitnya akan selalu konstan dalam batas waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua biaya variabel merupakan biaya yang relevan terhadap pengambilan keputusan, namun pada kondisi tertentu biaya variabel tidak berpengaruh terhadap jumlah biaya variabel tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut maka manajemen harus lebih memperhitungkan kembali apakah biaya variabel tersebut relevan atau tidak.

f. Biaya Tetap (*Fixed Asset*)

Biaya tetap dapat berupa biaya yang tidak bisa berubah-ubah sesuai dengan volume kegiatan, dan biaya tetap adalah biaya yang masih dalam jarak kapasitas (*range of capacity*). Seperti yang dikemukakan oleh Halim dan Supomo (2005:18), biaya tetap total tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Sementara menurut pendapat Mulyadi (2001:120), bahwa bila suatu biaya tetap dapat diusut jejaknya ke dalam suatu keputusan khusus dan harga akan terjadi bila keputusan khusus tersebut dilaksanakan, maka biaya tetap tersebut dapat diperhitungkan sebagai biaya relevan. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang tidak bisa

dipengaruhi oleh volume kegiatan dan dapat diperhitungkan sebagai biaya relevan.

g. Biaya tak terhindarkan (*Unavoidable Cost*)

Biaya tak terhindarkan dapat berupa biaya tetap yang pasti akan dikeluarkan dalam suatu kegiatan alternatif, dan juga merupakan biaya yang tidak relevan. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyono (1991:303), bahwa biaya tetap tidak dapat dihindari (*unavoidable cost*) yaitu biaya yang tetap terjadi meskipun kelompok produk tersebut ditiadakan, misalnya sewa ruang toko yang sudah dibayarkan, depresiasi peralatan, dan lokasi biaya umum pada produk tersebut.

6. Manfaat Biaya Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan

Charter & Usry (2006) menyatakan ada beragam permasalahan yang bisa diatasi melalui pembiayaan diferensial pada usaha pembuatan putusan, yakni:

- a) Membuat sendiri atau membeli.
- b) Memproses lebih lanjut suatu produk atau menjual.
- c) Menghentikan produksi dari produk tertentu meningkatkan.
- d) Menerima atau menolak pesanan pelanggan.

Sementara itu, menurut Supriyono (1996), biaya diferensial dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah berikut ketika hendak mengambil keputusan:

- a) Menerima atau menolak pesanan tertentu.
- b) Menurunkan harga pesanan khusus yang dijual.
- c) Mengevaluasi pilihan lain untuk membuat atau membeli.
- d) Perluasan, penutupan, atau pelepasan fasilitas.
- e) Menghasilkan lebih banyak, lebih sedikit, atau berhenti membuat beberapa produk.

Berikut adalah penjelasan mengenai keunggulan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan:

- a) Menerima atau menolak pesanan tertentu

Biaya produksi output saat ini yang lebih kecil dan output yang direncanakan lebih besar dapat berbeda tergantung pada manfaat biaya diferensial. Ini digunakan untuk memutuskan apakah akan menerima pesanan tertentu atau tidak.

b) Menurunkan harga pesanan khusus yang dijual

Menurunkan harga jual dan melakukan pemesanan khusus, khususnya dengan membantu manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual produk tertentu dan sejauh mana harga tersebut dapat diturunkan sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk sejenis di pasar.

c) Mengevaluasi pilihan lain untuk membuat atau membeli

Membuat atau membeli produk atau komponen tertentu menggunakan sumber daya produktif dan keuangan perusahaan.

d) Perluasan, penutupan, atau pelepasan fasilitas

Anda dapat menentukan produk atau layanan mana yang dijual, menutupi biaya variabel, dan berkontribusi untuk menutup biaya tetap dengan memperluas, menutup, atau membuang fasilitas.

e) Menghasilkan lebih banyak, lebih sedikit, atau berhenti membuat beberapa produk

Mengidentifikasi jenis produk yang harus dihentikan tepat pada waktunya karena produk tersebut tidak menghasilkan laba atau laba yang dihasilkan tidak memadai.

7. Pengambilan Keputusan

Permasalahan yang bermunculan dalam industri manufaktur adalah persoalan yang erat kaitannya dengan proses penggunaan bahan baku. Dimana perusahaan tertentu mempunyai pilihan untuk memilih beberapa alternatif untuk membeli bahan baku atau membuat sendiri. Pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ini harus dengan pertimbangan yang cukup matang dimana Jika suatu perusahaan telah mencapai kapasitasnya untuk memproduksi bahan mentah, maka dibenarkan untuk membeli dari usaha lain; sebaliknya, jika perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan produksi, juga harus mempertimbangkan biaya diferensial. Aspek kualitatif dan kuantitatif harus diperhitungkan di antara

mereka. Iqbal menegaskan, dalam mengambil keputusan, aspek kualitatif tidak bisa diukur dengan satuan uang. Sebaliknya, dalam mengambil keputusan, aspek kuantitatiflah yang dapat diukur dengan menggunakan satuan uang.

Tiga faktor, menurut Mulyadi (2005), mempengaruhi keputusan untuk membeli atau membuat sendiri:

- a) Estimasi dari pemasok lain.
- b) Penghematan biaya diantisipasi.
- c) Memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Sebaliknya, Carter & Usry (2006) menyatakan bahwa selain faktor kuantitatif, faktor kualitatif mempengaruhi apakah akan membeli atau membuat sendiri. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Mempertimbangkan persyaratan saat ini, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempertimbangkan pasokan komponen dalam hal kuantitas, kualitas, ketergantungan, dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memproduksinya.
- b) Bandingkan harga pembelian komponen dengan harga produksi komponen.
- c) Menganalisis kemungkinan aplikasi yang lebih menguntungkan untuk fasilitas bisnis pada saat komponen dibeli daripada diproduksi.
- d) Pertimbangkan perbedaan antara investasi modal yang dibutuhkan dan waktu arus kas.
- e) Mengikuti prosedur yang sejalan dengan kebijakan perusahaan secara keseluruhan, sering mempertimbangkan reaksi pemasok dan pelanggan. Itu tergantung pada spesifikasi situasi apakah membuat atau membeli lebih menguntungkan.

1. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ini akan memaparkan sejumlah temuan terkait Variabel Efisiensi Biaya dan Informasi Akuntansi Diferensial berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan di atas.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Surya Rantung (2015)	Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Cv. U. Yasa Manado	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif & kualitatif	Manajemen dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk membandingkan keputusan mana yang lebih menguntungkan dengan menggunakan biaya diferensial.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis jalankan bersama kajian terdahulu yaitu sama sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya.			
2	Regina Firelsa, Sifrid Sonny, Treesje Runtu (2020)	Penerapan akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen UMKM Gilingan Padi Mekar Sari	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	Perusahaan tidak menerapkan informasi akuntansi diferensial sebagai bahan pertimbangan untuk setiap pengambilan keputusan menerima/

					menolak pesanan khusus.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya dan juga ia menggunakan pendekatan kuantitatif			
3	Juliana Y.P Salasa (2018)	Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Penggantian Aktiva Tetap Pada Ud. Singkil Service Manado	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	UD.Singkil Service Manado telah menerapkan biaya diferensial dan untuk Sunk cost belum digunakan secara maksimal.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya.			
4	Didit Erik Susanto (2017)	Analisis Biaya Diferensial Dalam Mengambil Keputusan	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	Membeli sol dari sumber luar, Rp. 435.943.798, merupakan alternatif yang paling

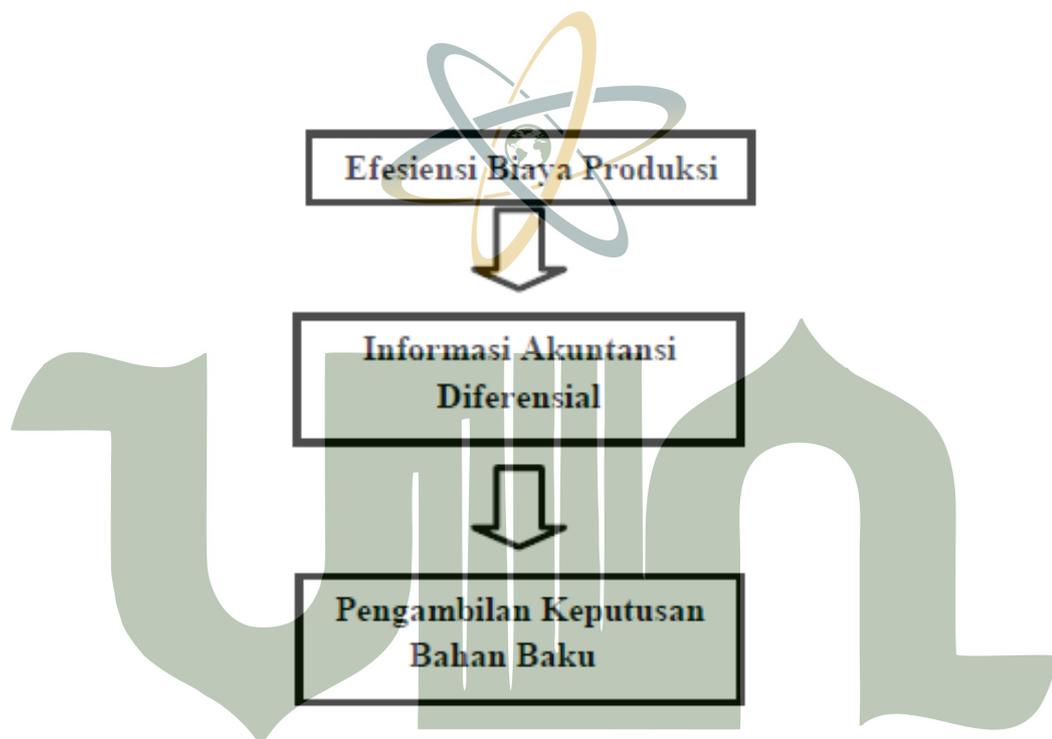
		Membuat Sendiri Atau Membeli Pada CV. RM Sepatu Mojokerto			menguntungkan, sedangkan jika anda membuatnya sendiri maka anda akan mendapat untung bersih sebesar Rp. 416.469.875 Terdapat selisih Rp. 19.473.923.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya.			
5	Wanda J.N. Tumbol, Agus T Poputra, Treesje Runtu (2019)	Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif- evaluatif & kualitatif	Analisis biaya lebih murah jika Anda membuatnya sendiri daripada jika Anda membelinya dari pemasok. Lebih hemat biaya dan menguntungkan bagi bisnis untuk membuat bakso dari nol.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi			

		biaya.			
6	Juan J. Langkun (2020)	Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Jm Bakery Manado	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum menerapkan informasi akuntansi diferensial dalam menganalisis kelayakan atau dalam pengambilan keputusan menerima ataupun menolak pesanan khusus. JM Bakery Manado
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya dan juga ia menggunakan pendekatan kuantitatif			
7	Hafizah M, Dea Fadilla, Hamdani Arifulsya, Suci Nurulita (2018)	Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproduksi Lebih Lanjut Produk Cacat	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	Laba yang diperoleh dari analisis diferensial sebesar US\$ 838.704. Menurut analisis, keuntungan sebesar US\$ 838.704 lebih besar jika produk cacat dijual langsung dibandingkan jika diproses lebih

					lanjut menjadi barang jadi.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang penulis laksanakan bersama kajian terdahulu yaitu sama sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya.			
8	Dewinta Rantung (2018)	Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli/ Memproduksi Sendiri RM. Pangsit Tompaso	Informasi Akuntansi Diferensial	Pendekatan dekriptif-evaluatif, kualitatif & kuantitatif	Keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan Secara khusus, mereka memproduksi barang mereka sendiri karena mereka memperoleh laba diferensial yang lebih besar daripada dengan membelinya dari sumber luar.
	Persamaan Penelitian	Persamaan kajian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial juga menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif			
	Perbedaan Penelitian	Penelitian sebelumnya melakukan satu variabel terkait sementara saya menambahkan pembahasan terkait efisiensi biaya.			

2. Kerangka Pemikiran

Jenis teori konseptual yang dikenal sebagai kerangka pemikiran dapat dihubungkan ke berbagai faktor yang diakui sebagai aspek signifikan dari masalah. Kerangka penelitian ini disusun untuk menyelidiki berbagai informasi yang berkaitan dengan “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Sosis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan” mendukung proses penelitian agar tetap fokus pada penelitian dan untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda di antara pembaca.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN